

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehidupan perekonomian di dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Jika dihubungkan dengan pendanaan hampir semua aktivitas perekonomian menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat membantu jalannya usaha tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan penjelasan tersebut bank berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana.

Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpannya di bank dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito dan giro. Simpanan yang telah dihimpun tersebut akan disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, baik itu aktivitas konsumtif ataupun aktivitas produktif. Sedangkan bagi bank sendiri kegiatan penyaluran kredit ini memberikan keuntungan berupa bunga yang diperoleh sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat. Bunga inilah yang menjadi pendapatan utama bank dalam menjalankan aktivitas penyaluran kreditnya.

Menurut Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil atau keuntungan. Secara umum tingkat penyaluran kredit terus meningkat setiap tahunnya. Berikut ini menunjukkan peningkatan penyaluran kredit selama tahun 2014-2018.

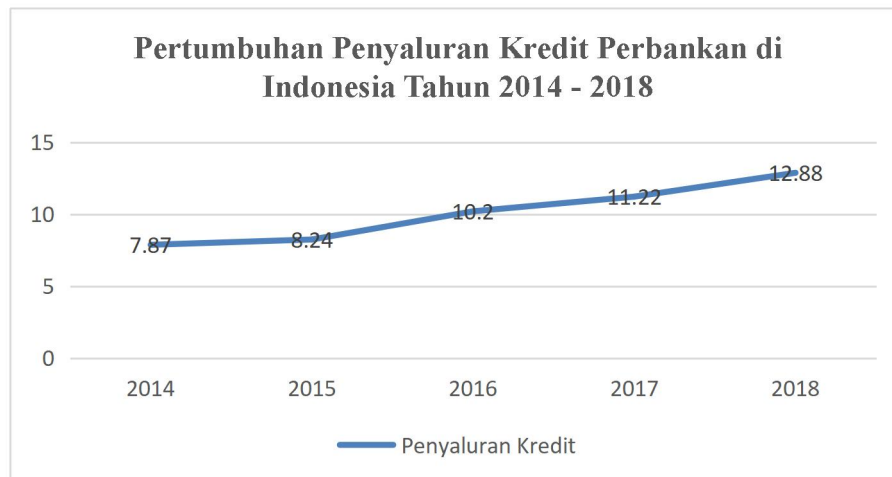
**Tabel 1.1**  
**Total Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia Tahun 2014 - 2018**  
**(dalam triliun rupiah)**

Tahun	Total Penyaluran Kredit
2014	Rp 5.468.910
2015	Rp 5.952.279
2016	Rp 6.570.903
2017	Rp 7.177.549
2018	Rp 7.809.987

*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, OJK, Juli, 2019*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018, dimana kredit yang disalurkan oleh Perbankan di Indonesia secara umum mencapai Rp 7.809.987 triliun, sedangkan pada tahun 2017 mencapai Rp 7.177.549 triliun, pada tahun 2016 sebesar Rp 6.570.903 dan secara berturut-turut 2015 sampai 2014 penyaluran kredit sebesar Rp 5.952.279 triliun, dan Rp 5.468.910 triliun. Berikut ini grafik persentase pertumbuhan penyaluran kredit.

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia**  
**Tahun 2014 - 2018**



*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, OJK, Agustus, 2019*

Peningkatan atau penurunan dalam kegiatan penyaluran kredit, tentu disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah Dana Pihak Ketiga (Made, 2014) yang menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Capital Adequacy Ratio (Lestari et al., 2016) menyatakan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit dan Likuiditas (Mayasari, 2017)

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank memerlukan sejumlah dana. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari bank itu sendiri, dari masyarakat luas dan dari lembaga lainnya (Kasmir, 2011). Sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank adalah dana yang dihimpun dari

masyarakat yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut (Sudarsono, 2017) dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari mitra yang berupa tabungan, deposito, dan giro didasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam berbagai bentuk. Hal tersebut dikarenakan hampir 80%-90% dana yang dikelola oleh bank berasal dari dana pihak ketiga sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit (Reswanda, 2014). Berikut ini perkembangan dana pihak ketiga selama tahun 2014-2018.

**Tabel 1.2**  
**Total DPK Perbankan di Indonesia Tahun 2014 - 2018**  
**(dalam triliun rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Dana Pihak Ketiga</b>
2014	Rp 4.114.420
2015	Rp. 4.413.056
2016	Rp 4.836.758
2017	Rp 5.289.377
2018	Rp 5.630.448

*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, OJK, Juli, 2019*

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan Indonesia terus mengalami peningkatan. Perkembangan ini dapat dilihat dari tahun 2014 yang mencapai Rp 4.114.420 triliun, pada tahun 2015 sebesar Rp 4.413.056 triliun, pada tahun 2016 sebesar Rp 4.836.758 triliun , pada tahun 2017 sebesar Rp 5.289.377 triliun dan pada tahun 2018 sebesar Rp

5.630.448 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat yang menitipkan dananya di bank semakin membaik, hal tersebut didukung dengan peningkatan pelayanan industri jasa keuangan yang senantiasa berupaya mengoptimalkan infrastruktur dan memberikan *service excellence* kepada masyarakat. Berikut ini grafik persentase perkembangan dana pihak ketiga.

**Grafik 1.2**  
**Pertumbuhan DPK Perbankan di Indonesia Tahun 2014 – 2018**



*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, OJK, Agustus, 2019*

Pada penelitian(Ryad, Ahmad Muhammad, 2017)dan(Siregar, 2014)menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adi, Darma, Eka, Marvilianti, & Wahyuni, 2017) menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Akan tetapi dalam penelitian(Yulihapsari, Noviany, & Waskito,

2017) menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Di dalam dunia perbankan, pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat mengandung risiko kredit. Pihak bank harus memiliki indikator dalam penyaluran kredit untuk meminimalkan risiko kredit dengan memperhatikan tingkat kesehatan bank. Salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR menunjukkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat aktivitas kegiatan operasional bank (Selvi, Syukriyah, Muhammad Arfan, 2017). Semakin besar rasio maka kemungkinan bank untuk melakukan penyaluran kredit juga semakin besar (Ryad, Ahmad Muhammad, 2017). Dengan kata lain hubungan CAR dengan kredit searah, besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kreditnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fauzan, 2017) dan (Olivia, E, & Si, 2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh (Hadjaat, Azis, & Universitas, 2016) menyimpulkan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit begitu pun pada penelitian (Yulihapsari et al., 2017) menyatakan bahwa bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit

Peraturan Bank Indonesia No 3/21/PBI/2001 menyebutkan bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut

resiko yang diproyeksikan dengan rasio CAR. Bank Indonesia menyebutkan bahwa rasio kecukupan modal per Agustus tahun 2019 tercatat jauh di atas batas maksimum yaitu sebesar 23,93%. Dengan struktur permodalan bank yang lebih didominasi oleh modal inti. Berikut ini Grafik 1.3 yang menunjukkan perkembangan capital adequacy ratio dari tahun 2014 - 2018

**Grafik 1.3**  
**Pertumbuhan Capital Adequacy Ratio Perbankan di Indonesia**  
**Tahun 2014 - 2018**



*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, OJK, Agustus, 2019*

CAR yang besar bukan berarti bank ogah-ogahan menyalurkan kredit. Sebab, cepat atau lambatnya fungsi intermediasi perbankan harus dilihat di sisi likuiditas. Tanpa likuiditas bank yang baik sebuah bank akan kesulitan untuk mencapai target penyaluran kredit yang telah ditetapkan. Disisi lain apabila jumlah penyaluran kredit tidak memenuhi target akan berdampak pada penurunan jumlah pendapatan bank itu sendiri karena untuk menutupi sebagian besar biaya

operasional bank seperti bunga pinjaman biasanya berasal dari penyaluran kredit (Mayasari et al., 2017)

Kondisi likuiditas perbankan di Indonesia saat ini disebut oleh Bank Indonesia masih membaik. Namun dari data statistik perbankan Indonesia SPI Agustus 2019 likuiditas tercatat terus meningkat setiap tahunnya sejak 2015 yang hanya 91,71% naik menjadi 94,66% pada Agustus tahun 2019 dan terus meningkat setiap tahunnya secara berturut turut.

Likuiditas yang ketat karena bank bersaing dengan secara sengit dengan pemerintah dalam menyerap dana masyarakat. Karena likuiditas bank mengetat mau tak mau suku bunga pinjaman yang ditawarkan harus meningkat. Likuiditas yang begitu ketat seperti ini tentu perekonomian akan sulit dipacu untuk melaju kencang. walaupun ada permintaan kredit yang tinggi ruang bagi perbankan untuk menyalurkannya sangatlah terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih jauh lagi dan mengangkatnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Likuiditas Terhadap Penyaluran Kredit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perbankan di Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang pada penelitian ini, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian yang ada yaitu sebagai berikut:



1. Penyaluran kredit setiap tahunnya terus meningkat. Hal ini memungkinkan terjadinya risiko kredit macet.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat yang menitipkan dananya di bank semakin membaik.
3. Pihak bank harus memiliki indikator dalam penyaluran kredit untuk meminimalkan risiko kredit dengan memperhatikan tingkat kesehatan bank.
4. Besarnya nilai capital adequacy ratio akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkn kredit.
5. Tanpa likuiditas bank yang baik sebuah bank akan kesulitan untuk mencapai target penyaluran kredit yang telah ditetapkan.
6. Likuiditas perbankan ketat karena bank bersaing dengan secara sengit dengan pemerintah dalam menyerap dana masyarakat.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pada permasalahan Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Likuiditas Terhadap Penyaluran Kredit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perbankan di Indonesia Tahun 2014-2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimanakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimanakah likuiditas berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimanakah dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan likuiditas berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018 ?
5. Bagaimanakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?
6. Bagaimanakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018 ?
7. Bagaimanakah likuiditas berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018 ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.

2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap penyaluran kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh likuiditas terhadap penyaluran kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan likuiditas terhadap penyaluran kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap penyaluran kredit dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh likuiditas terhadap penyaluran kredit dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Perbankan yang ada di Indonesia dalam pengambilan keputusan mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan Likuiditas Terhadap Penyaluran Kredit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

Pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018, agar dapat mengembangkan perbankan di masa yang akan datang.

## 2. Bagi Akademik

Dalam penelitian ini hendaknya dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan Likuiditas Terhadap Penyaluran Kredit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa Universitas Putra Indonesia "YPTK" sebagai bahan pertimbangan, acuan maupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan Likuiditas Terhadap Penyaluran Kredit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.